

Pengembangan Agroindustri Gula Aren sebagai Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Sri Umyati^{1*}, Dinar², Yosa Aisah Fawzah³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

*e-mail korespondensi: sriumyati.28@unma.ac.id

Abstract

Arenga pinnata is a non-timber forest commodity with high economic value and is widely distributed throughout Indonesia, including in Majalengka Regency, West Java. One village with great potential for developing the palm sugar agroindustry is Girimulya Village, which has abundant raw materials and skilled local communities in processing sap into palm sugar. However, the traditional processing methods still present various challenges, such as low efficiency, inconsistent product quality, and limited market reach. Through a Community Service Program (PKM) conducted by Majalengka University, interventions were carried out in the form of training, product innovation workshops, branding development, and Focus Group Discussions (FGD). This program aims to enhance the competitiveness of palm sugar products through modern and sustainable approaches. The implementation method was divided into three phases: preparation, implementation, and evaluation. The results showed high enthusiasm among participants and increased awareness of the importance of product innovation and hygienic production practices. Initial evaluation indicated active participation in product development, although the program still needs to reach a broader group of artisans. This initiative is expected to empower the local economy and support sustainable conservation of palm trees.

Keywords: agroindustry; palm sugar; product innovation; economic empowerment; community service

Abstrak

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan komoditas hutan non-kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan tersebar luas di Indonesia, termasuk di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Salah satu desa dengan potensi pengembangan agroindustri gula aren adalah Desa Girimulya, yang memiliki ketersediaan bahan baku dan keterampilan masyarakat dalam mengolah nira menjadi gula aren. Namun, proses produksi yang masih tradisional menimbulkan berbagai kendala seperti rendahnya efisiensi, kualitas produk, dan keterbatasan pemasaran. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Universitas Majalengka, dilakukan intervensi dalam bentuk penyuluhan, pelatihan inovasi produk, penguatan branding, serta Forum Group Discussion (FGD). Program ini bertujuan meningkatkan daya saing produk gula aren melalui pendekatan modern dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta serta peningkatan kesadaran akan pentingnya inovasi dan kebersihan produksi. Evaluasi awal juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam pengembangan produk, meskipun masih diperlukan peningkatan jangkauan peserta. Program ini diharapkan mampu mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan mendukung konservasi pohon aren secara berkelanjutan.

Kata Kunci: agroindustri; gula aren; inovasi produk; pemberdayaan ekonomi; pengabdian masyarakat

Accepted: 2025-06-05

Published: 2025-08-13

PENDAHULUAN

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu tanaman hutan bukan kayu yang banyak tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai negara agraris tentunya Indonesia ini memiliki banyak daerah yang berpotensi dalam pengembangan tanaman aren. Tanaman aren ini banyak tersebar di 14 provinsi, salah satunya Provinsi Jawa Barat (Gunawan et al., 2018). Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah penyebaran tanaman aren di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah mencapai kurang lebih 972 ha (Open Data, 2023). Dibanding daerah yang lainnya, penyebaran tanaman aren di Kabupaten Majalengka relative kecil. Namun, Kabupaten Majalengka juga dinilai memiliki potensi sebagai daerah pengembangan produk olahan aren. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja terampil dalam pengolahan aren menjadi berbagai macam produk olahannya.

Tanaman aren tentunya memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai macam bahan pangan dan kerajinan (Azhar, et.al. 2019). Salah satu produk yang dihasilkan dari tanaman aren ini adalah gula aren (Haryoso et al., 2019). Gula aren didapat dari proses pengolahan getah aren. Gula aren sendiri merupakan salah satu produk unggulan dari tanaman aren yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Usman dan Yusmarni, 2023). Produksi gula aren dinilai berkontribusi pada ekonomi lokal dan pendapatan keluarga (Moulana & Arabia, 2022). Industri gula aren telah lama menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat (Ranjan et al., 2020)(Venkatesh & Venkateswarlu, 2017) di berbagai daerah termasuk di Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Desa Girimulya ini memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri gula aren karena ketersediaan pohon aren yang melimpah serta keahlian masyarakat dalam mengolah nira menjadi gula aren. Namun, pengolahan gula aren di desa ini masih dilakukan secara tradisional, yang menyebabkan beberapa kendala dalam hal kualitas, efisiensi produksi, dan pemasaran.

Saat ini, sebagian besar pengrajin gula aren di Desa Girimulya masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Kendala utama meliputi rendahnya standar kebersihan dan higienitas dalam proses produksi, penggunaan metode konvensional yang kurang efisien, minimnya inovasi dalam pengemasan serta branding produk. Selain itu, pemasaran masih terbatas pada lingkup lokal, sehingga produk gula aren sulit menembus pasar nasional maupun internasional. Sehingga untuk pengembangan agroindustri gula aren ini diperlukan strategi pengolahan yang lebih modern, penerapan teknologi yang tepat guna, dan perluasan akses pasar. Dengan demikian diharapkan agroindustri ini menjadi motor penggerak bagi ekonomi masyarakat lokal.

Pengembangan agroindustri gula aren ini dinilai sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat maupun pelaku usaha, diharapkan program ini dapat mendorong konservasi pohon aren yang memiliki manfaat ekologis dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam memberikan pelatihan, pendampingan dan akses pasar bagi para pelaku usaha gula aren agar dapat meningkatkan produktivitas dan juga nilai tambah bagi mereka. Maka melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan para petani dan pelaku usaha gula aren di Desa Girimulya dapat lebih berdaya secara ekonomi dan memiliki daya saing yang lebih baik. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan rantai nilai yang lebih kuat dari hulu ke hilir, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan juga lingkungannya.

Program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan salah satunya adalah melalui penyuluhan mengenai pentingnya pengembangan inovasi produk, serta penguatan branding dan pemasaran. Diharapkan melalui kegiatan ini, Desa Girimulya dapat berkembang menjadi pusat agroindustri gula aren yang berdaya saing tinggi sehingga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat. Potensi yang besar demikian, tentunya menjadi peluang untuk industri gula aren ini dikembangkan lebih lanjut guna berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program ini dibagi dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi seperti tertuang dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Pada tahap persiapan, terlebih dahulu dilakukan survei dan diskusi dengan masyarakat (pengrajin). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menggali informasi mengenai kebutuhan masyarakat di lokasi tujuan. Tapan ini dilakukan bersama dengan masyarakat Desa Girimulya dan beberapa penyuluh pertanian setempat. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi dan objek sarannya.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan *Forum Group Discuss (FGD)* mengenai peran penting dalam hal pengembangan produk atau pun branding. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini difokuskan untuk masing-masing permasalahan yang terjadi di lokasi mulai dari pengembangan produk hingga masalah pemasaran. Kegiatan yang dilakukan sebagai solusi untuk pengembangan produk yaitu dilakukan penyuluhan terkait peran penting inovasi produk dan branding produk guna meningkatkan nilai jual produk dan pengenalan beberapa alat produksi yang digunakan untuk menunjang produksi gula aren tersebut.

Tahap selanjutnya, yaitu evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan mengukur indikator keberhasilan dari program ini. Indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengrajin bisa membuat produk gula aren dalam berbagai macam bentuk dan model pengemasan yang menarik.
- b. Pengrajin dapat membuat produk olahan gula aren yang sesuai standar dengan menerapkan GMP dan SOP nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dilakukannya survey pendahuluan untuk mengetahui bagaimana gambaran potensi pengembangan industry gula aren di Desa Girimulya. Desa Girimulya dipilih menjadi lokasi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini karena lokasi tersebut memiliki potensi lahan dan pengolahan aren yang cukup besar di Kabupaten Majalengka. Kegiatan survey ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa seminggu sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian. Sebagai bahan rujukan dan tambahan informasi, tim dosen terlebih dahulu meminta arahan dari dinas penyuluhan terkait potensi dan peluang pengembangan industry gula aren di lokasi kegiatan. Selain itu juga kegiatan survey ini dilakukan sebagai bentuk persiapan dalam merancang metode penyuluhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Survei kegiatan PKM di Desa Banjaran

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjaran dengan dihadiri oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian UNMA, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) setempat serta

beberapa pengrajin gula aren dari Desa Banjaran. Melalui kegiatan penyuluhan dan FGD ini disampaikan terkait pentingnya pengrajin untuk bisa melakukan inovasi dan pengembangan produk gula aren. Tentunya dengan harapan gula aren asal Desa Girimulya ini bisa makin dikenal luas bukan hanya oleh masyarakat lokal tapi juga masyarakat luas. Strategi lain yang disampaikan pada penyuluhan ini juga adalah dengan terkait dengan branding produk dan pentingnya penerapan SOP dan GAP dalam hal pengolahan nira. Tim pengabdian menyarankan untuk pengemasan gula aren agar bisa memanfaatkan daun dari tanaman aren tsb. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga citarasa dan aroma gula aren yang khas guna memikat calon pembeli. Pada kesempatan itu pula, beberapa pengrajin menyampaikan bahwa selama ini proses produksi dan pencetakan gula aren masih banyak dilakukan secara tradisional. Pemanasannya masih menggunakan kayu bakar dan pencetakannya juga dilakukan di dapur-dapur yang masih menyatu dengan dapur pengrajin. Artinya pengrajin belum memiliki rumah produksi sendiri. Sehingga dari diskusi tersebut, disarankan untuk masyarakat memiliki rumah produksi sendiri yang terpisah dari tempat tinggal. Hal ini perlu dilakukan agar pengrajin dapat menjaga kebersihan produk gula aren tersebut. Selai itu, disarankan pula pengrajin untuk membuat rumah produksi yang dilakukan secara berkelompok agar tidak terlalu membebani masyarakat dalam hal pembiayaannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini, pada saat pelaksanaan pengabdian berlangsung, sudah nampak antusiasme dari peserta untuk bisa mengembangkan inovasi produk gula aren. Terbukti dari partisipasi mereka saat pelaksanaan FGD yang aktif dan serius dalam mengikuti jalannya kegiatan pengabdian serta senantiasa melakukan komunikasi lebih lanjut dengan anggota tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Majalengka. Hingga saat ini, pendampingan terkait pengembangan dan inovasi produk masih berlangsung tentunya sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian guna meningkatkan ekonomi masyarakat local.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Majalengka, maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Para peserta antusias dengan adanya kegiatan ini dan juga kegiatan pendampingan yang dilakukan pasca kegiatan penyuluhan dan FGD ini. Namun kegiatan ini, dinilai belum optimal karena keikutsertaan peserta program (pengrajin) yang ada di Desa Girimulya yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, I., Risnasari, I., & Srena, M. F. (2019). The Utilization of Sugar Palm (*Arenga pinnata*) by The People Around Batang Gadis Nasional Park Area. 305(1), 012016. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/305/1/012016>
- Gunawan, R., Ramadhan, U. G., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Local knowledge of utilization and management of sugar palm (*Arenga pinnata*) among Cipanggulaan People of Karyamukti, Cianjur (West Java, Indonesia). *Biodiversitas*, 19(1), 93–105. <https://doi.org/10.13057/BIODIV/D190115>
- Hayadin, P. R. (2023). Sustainable harvest: exploring sugar palm trees as a green economy catalyst in Bukit Kaba Natural Park, Bengkulu, Indonesia. 1267. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1267/1/012007>
- Moulana, R., & Arabia, T. (2022). Nilai Ekonomi Beberapa Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Remukut Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(3), 650–656. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i3.20947>
- Open Data Kabupaten Majalengka. (2023). Luas Lahan Aren di Kabupaten Majalengka per Kecamatan.
- Perdinan, Z., Imran, R., Ardiansyah, S., Widayanti, S., Sugiarto, R., Rosita, T. A., Widinni Asnan, H., Nugraha, D. S. O., Basuki, S., Bahri, A., Yusmur, S., Marlinda, S., Supriyanto, R., Febriana, S., & Lastiah, T. S. (2024). Prototyping Field-Based Learning via Agro-Eco-Edu-Tourism. 1359, 012136. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012136>
- Rahman. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Faktor-faktor Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* Merr) di Dalam dan di Sekitar Hutan di Desa Alu Kabupaten Polewali Mandar.
- Ranjan, A., Jha, C. K., & Kumar, N. (2020). A Review on Effect of INM on Sugarcane Growth, Yield and Quality. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 9(1), 2597–2605. <https://doi.org/10.20546/IJCMAS.2020.901.294>
- Usman, Y., & Yusmarni, Y. (2023). Analysis of Palm Sugar Production and Marketing from Nagari Talang Anau, Gunung Omeh District, 50 Kota Regency. *Journal of Social Research*, 2(6), 2144–2154. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.984>
- Venkatesh, D., & Venkateswarlu, M. (2017). An Overview of the Indian Sugar Industry. *International Journal of Social Science Research*, 2(1), 11–16. <http://informaticsjournals.com/index.php/bims/article/download/16249/13595>